













Dalam upacara perkawinan Jawa ini, nampak unsur ke-Islaman terdapat pada upacara Ijaban, merupakan acara inti dalam upacara pernikahan atau perkawinan. Di mana pengantin harus mengucapkan kalimat syahadat dan membaca sighth ta'lik.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapatlah diambil satu pengertian, bahwa upacara perkawinan Jawa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sawahan adalah merupakan upacara keagamaan dari hasil akulturasi yang diperoleh dari kepercayaan agama-agama yang berkembang di Indonesia, baik kepercayaan lama, seperti Animisme dan Dinamisme maupun agama-agama yang datang kemudian seperti Hindu, Budha dan Islam.

Dari akulturasi budaya yang semacam itu, kemudian mengendap menjadi satu kepercayaan sinkritis yang men-tradisi secara turun temurun dari generasi ke generasi hingga sekarang ini. Demikian pula halnya dengan upacara perkawinan Jawa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sawahan, merupakan tradisi turun temurun yang berasal dari nenek moyang terdahulu.

Proses dinamisasi budaya dan tradisi Jawa khususnya dan nusantara pada umumnya diperkaya oleh berbagai agama yang masuk ke Indonesia, seperti dikatakan oleh Ali Murtopo yang antara lain sebagai berikut :





Diantara mereka ada golongan yang mementang keras adanya upacara perkawinan Jawa. Mereka adalah golongan masyarakat yang berusaha mempertahankan kemurnian akidah Islam dan berusaha menghapus segala bentuk yang berbau syirik dan khurafat yang nyata.

Di samping itu juga ada sebagian orang yang tidak bisa melaksanakan upacara perkawinan Jawa, karena upacara ini terlalu banyak memakan biaya. Mereka ini biasanya hanya bisa melaksanakan upacara selamat perkawinan saja.